

## STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL

Maisura<sup>1</sup>, Yury Ulandary<sup>2</sup>, Nerru Pranuta Murnaka<sup>3</sup>, Devi Syukri Azhari<sup>4</sup>,  
Leni Erliana<sup>5</sup>, Edi Ahyani<sup>6</sup>

<sup>1,2,5</sup>Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Jl. Gayo Simpang IV Bireuen No. 2, Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>STKIP Surya, Jl. Imam Bonjol No. 88, Karawaci, Tangerang, Banten, Indonesia

<sup>4</sup>UPI YPTK Padang, Jl. Raya Lubuk Begalung, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>6</sup>IAIN Ambon, Jl. Dr. H. Tarmizi Taher, Batu Merah, Ambon, Maluku, Indonesia

Email: [maisuraalfatih@gmail.com](mailto:maisuraalfatih@gmail.com)

---

### Article History

Received: 14-12-2023

Revision: 19-12-2023

Accepted: 21-12-2023

Published: 23-12-2023

**Abstract.** Education management strategies can be applied to improve the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital era. With the development of information and communication technology, innovative approaches are needed to ensure PAI learning remains relevant and effective. This research explores the concept of education management that focuses on the use of technology in PAI teaching, exploring the potential of online platforms, mobile applications, and other digital resources. This type of research is qualitative, with a descriptive approach to analysis. The data collection method used is through observation, documentation, and interviews. Data analysis techniques through data collection, data presentation and data verification. In addition, this study also discusses the challenges that may arise during the implementation of this strategy and provides a view on the integration of technology to achieve holistic PAI learning objectives. By detailing concrete steps and case studies, this research provides practical guidance for educators and school administrators to improve the effectiveness of PAI learning in facing the dynamics of the digital era

**Keywords:** Education Management, PAI Learning Quality, Digital Age

**Abstrak.** Strategi manajemen pendidikan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendekatan yang inovatif diperlukan untuk memastikan pembelajaran PAI tetap relevan dan efektif. Penelitian ini mengeksplorasi konsep manajemen pendidikan yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pengajaran PAI, menggali potensi platform daring, aplikasi mobile, dan sumber daya digital lainnya. Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi data. Selain itu, penelitian ini juga membahas tantangan yang mungkin muncul selama implementasi strategi ini dan memberikan pandangan terhadap integrasi teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yang holistik. Dengan merinci langkah-langkah konkret dan studi kasus, penelitian ini memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan pengelola sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dalam menghadapi dinamika era digital.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Kualitas Pembelajaran PAI, Era Digital

---

**How to Cite:** Maisura., Ulandary, Y., Murnaka, N.P., Azhari, D.S., Erliana, L., & Ahyani, E. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2733-2747. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.593>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian integral dari kurikulum di berbagai lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik (Maskur Dwiputro et al., 2021). Dalam menghadapi era digital yang terus berkembang, tantangan dan peluang baru muncul dalam konteks pengajaran PAI. Era ini membawa perubahan paradigma pembelajaran, memerlukan adaptasi strategis untuk menjaga relevansi dan efektivitas pendidikan agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi manajemen pendidikan yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tengah perubahan dinamis tersebut (Pratiwi et al., 2019).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran langkah-langkah konkret dapat diambil. Pertama, perlu disusun kurikulum PAI yang responsif terhadap era digital, dengan mengidentifikasi kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dapat ditingkatkan melalui teknologi. Pelatihan guru menjadi kunci, dengan menyelenggarakan program pelatihan digital berkala yang fokus pada penguasaan teknologi dan pengembangan konten digital. Selanjutnya, pengembangan materi pembelajaran interaktif, seperti multimedia, video, dan aplikasi, akan meningkatkan keterlibatan siswa. Adopsi *platform e-learning* khusus untuk mata pelajaran PAI dan pengembangan aplikasi *mobile* edukasi dapat memfasilitasi akses siswa ke materi pembelajaran dengan cara yang lebih dinamis (Nurjannah & Nurhadi, 2020). Pemantauan pembelajaran berbasis data dan analisis data menjadi penting untuk memahami kemajuan siswa secara individual dan menyesuaikan metode pembelajaran. *Inklusivitas* dan diversifikasi pembelajaran harus menjadi fokus, dengan merancang pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa dengan kebutuhan khusus dan memvariasikan metode pembelajaran sesuai gaya belajar yang berbeda. Kolaborasi antar guru PAI dan sekolah, serta pertukaran *best practice*, akan memperkaya pengalaman dan sumber daya dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran (Khoriyah & Muhid, 2022).

Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan perlu menjadi bagian integral dari proses pembelajaran PAI. Melibatkan orang tua dalam sesi orientasi pembelajaran digital dan mengajarkan etika serta keamanan digital menjadi upaya penting dalam mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan teknologi. Secara keseluruhan, langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan responsif terhadap perubahan yang terjadi di era digital (Tahir, 2016).

Pentingnya manajemen pendidikan dalam konteks pembelajaran PAI di era digital tidak dapat diabaikan. Manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, guru dan pengelola sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan menarik bagi para peserta didik (Marlina, 2022). Pengembangan strategi pembelajaran PAI di era digital melibatkan serangkaian inisiatif yang dirancang untuk merangsang minat dan keterlibatan siswa. Pemanfaatan teknologi multimedia menjadi kunci utama, di mana penggunaan video, animasi, dan presentasi interaktif menjadi sarana efektif untuk menyampaikan konsep-konsep agama secara visual dan menghidupkan suasana kelas (Yunani, 2020).

Selanjutnya, implementasi *platform e-learning* khusus PAI memungkinkan pembelajaran interaktif dengan menyediakan modul-modul menarik, forum diskusi, dan kuis *online*. Aplikasi mobile edukasi menjadi pendekatan lain yang memudahkan akses siswa terhadap materi PAI secara fleksibel. Pendekatan ini dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur, meningkatkan minat dan antusiasme siswa (Umar & Rahayu, 2021). Tak hanya itu, penggunaan simulasi, *Augmented Reality (AR)*, dan *game* edukasi berbasis PAI dapat memperdalam pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Diskusi *online* dan forum interaktif menjadi wadah untuk berbagi pemikiran, pertanyaan, dan pandangan antar siswa, membangun komunitas belajar yang saling mendukung dan berkolaborasi (Hariyadi, 2021).

Melibatkan siswa dalam proyek kolaboratif seperti pembuatan video presentasi atau pengembangan materi edukatif bersama bukan hanya merangsang kreativitas, tetapi juga memperkuat kerjasama antar siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah dan penilaian formatif interaktif, seperti kuis *online* dan *polling*, memberikan respons langsung kepada siswa, mendorong partisipasi aktif, dan memantau pemahaman mereka dengan lebih akurat (Nasrulloh, 2020). Kunjungan virtual ke tempat-tempat bersejarah atau *webinar* dengan pemateri agama menjadi alternatif untuk memperluas wawasan siswa tanpa harus meninggalkan kelas. Dengan demikian, kombinasi strategi ini menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang tidak hanya adaptif terhadap era digital tetapi juga menarik, memicu kreativitas, dan memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan.

Penting untuk memahami bahwa perubahan ke arah teknologi dalam pembelajaran PAI bukan hanya tentang penggunaan alat-alat modern, tetapi juga tentang transformasi pendekatan pembelajaran yang mendalam. Penelitian ini akan menguraikan konsep strategi manajemen pendidikan yang mencakup integrasi teknologi, peningkatan kompetensi guru, dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Pemilihan metode ini memerlukan pemahaman mendalam terhadap kecenderungan, preferensi, dan kebutuhan siswa dalam menghadapi perubahan teknologi. Mengintegrasikan pendekatan yang

relevan dengan konteks digital tidak hanya membangun keterlibatan siswa, tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran benar-benar mencerminkan dunia mereka yang terhubung secara digital.

Metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti *flipped classroom* yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara mandiri melalui sumber daya daring sebelum pertemuan kelas, sementara waktu kelas digunakan untuk diskusi, kolaborasi, dan penerapan konsep dalam konteks praktis (Nasrulloh, 2020). Metode ini dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan memberikan fleksibilitas kepada siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek daring menciptakan pengalaman pembelajaran yang memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam proyek nyata. Pemilihan proyek dapat disesuaikan dengan minat dan keahlian siswa, mempromosikan pembelajaran berbasis keterlibatan dan pemecahan masalah. Melalui pemahaman mendalam terhadap strategi dan metode ini, diharapkan para pendidik dan pengelola sekolah dapat merespon tantangan era digital dengan efektif, sehingga pembelajaran PAI tetap menjadi pengalaman bermakna dan relevan bagi generasi muda yang hidup di tengah transformasi teknologi yang cepat.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis (Wintolo, 2019). Hal ini memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam pengajaran PAI di era digital. Tinjauan literatur menyeluruh tentang manajemen pendidikan, pemanfaatan teknologi, dan implementasi teknologi dalam konteks pendidikan agama dilakukan sebagai landasan teoritis.

Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi data untuk menggali dan memahami implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, pengelola sekolah dan orang tua dengan jumlah 17 responden, serta melalui survei dan observasi dalam konteks pembelajaran PAI. Transkripsi wawancara dan data dari sumber lainnya diorganisir secara sistematis, dan tema-tema utama diidentifikasi melalui pengamatan pola dan konsep yang muncul secara berulang. Pengkodean dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan tema dan kategori yang muncul dari analisis tematik tersebut. Temuan-temuan ini kemudian diinterpretasikan dalam konteks pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian, memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana implementasi strategi pembelajaran berbasis teknologi dapat mempengaruhi pembelajaran PAI. Pelaporan hasil dilakukan secara sistematis, mengintegrasikan temuan kualitatif dengan dukungan data

kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak dan implikasi dari strategi pembelajaran yang diadopsi.

## **HASIL**

Hasil dari implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital mencakup berbagai aspek, baik dari segi prestasi siswa, keterlibatan mereka, maupun dampak positif pada pengembangan guru dan stakeholder terkait. Evaluasi hasil ini merupakan langkah kunci untuk menilai efektivitas dan relevansi strategi yang telah diadopsi. Secara spesifik, hasil wawancara dengan dewan guru PAI dapat dilihat dari peningkatan prestasi akademis siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI telah membawa dampak positif terhadap pemahaman konsep-konsep agama, memperluas wawasan siswa, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Indikator-indikator ini dapat diukur melalui peningkatan nilai ujian, proyek-proyek kreatif, atau partisipasi aktif dalam diskusi online.

Selain itu, hasil observasi dengan peserta didik melibatkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Penerapan strategi yang berfokus pada teknologi dan interaktivitas menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Partisipasi mereka dalam forum online, proyek kolaboratif, dan diskusi interaktif mencerminkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan aktif. Dari perspektif hasil wawancara dengan pengelola sekolah, pengembangan profesional, hasil positif juga tercermin pada peningkatan keterampilan dan pemahaman guru PAI terkait teknologi dan strategi pembelajaran yang inovatif. Pelatihan tambahan, bimbingan, dan kolaborasi antar guru telah meningkatkan kapasitas mereka untuk merancang dan mengelola pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Guru yang terampil dalam mengintegrasikan teknologi dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pembelajaran siswa. Dampak positif juga dapat dilihat dari partisipasi dan dukungan yang diberikan oleh orang tua dan komunitas dalam implementasi strategi pembelajaran PAI. Meningkatnya pemahaman dan dukungan orang tua terhadap metode pembelajaran yang melibatkan teknologi menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah, memperkaya pengalaman pendidikan siswa.

Hasil dari strategi pembelajaran PAI yang berbasis teknologi menciptakan dampak positif dan menyeluruh. Evaluasi hasil ini menjadi landasan untuk terus melakukan penyesuaian, memperbaiki, dan mengoptimalkan strategi agar dapat terus memenuhi tuntutan dan dinamika perkembangan pendidikan agama di era digital

## **DISKUSI**

### **Analisis Kebutuhan**

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa masyarakat mengakui pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di era digital. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti keterbatasan akses dan keterampilan digital guru. Kesadaran akan kebutuhan ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang strategi yang sesuai dengan konteks masyarakat dan sekolah (Hamsa Ramadhan et al., 2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menjadi langkah kritis untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh peserta didik serta guru. Analisis kebutuhan ini mencakup pemahaman mendalam terhadap kondisi sosial, budaya, dan teknologi masyarakat tempat pembelajaran dilakukan.

Pertama-tama, perlu dilakukan penilaian terhadap tingkat keterampilan digital dan akses teknologi di kalangan siswa. Hal ini melibatkan pemahaman sejauh mana siswa memiliki akses ke perangkat digital, koneksi internet, dan tingkat kecakapan dalam memanfaatkan teknologi. Dengan pemahaman ini, kita dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh sebagian siswa dan mengembangkan strategi untuk mengatasi ketidaksetaraan akses. Selain itu, analisis kebutuhan juga melibatkan penilaian terhadap keterampilan dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI. Pemahaman mendalam terhadap tingkat pemahaman dan penerimaan guru terhadap teknologi memberikan gambaran tentang sejauh mana mereka dapat mengaplikasikan alat dan metode pembelajaran berbasis digital dengan efektif. Hasil analisis ini dapat membantu merancang program pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan teknologi guru. Selanjutnya, melibatkan *stakeholders* utama seperti orang tua, komunitas, dan pengelola sekolah dalam analisis kebutuhan juga menjadi aspek penting. Melibatkan perspektif mereka membantu memahami ekspektasi, kekhawatiran, dan dukungan yang dapat diberikan dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang berbasis teknologi.

Analisis kebutuhan yang holistik juga mencakup evaluasi kurikulum PAI yang ada dan sejauh mana kurikulum tersebut mendukung integrasi teknologi. Pemahaman ini dapat membantu dalam menentukan kebutuhan spesifik dalam merancang materi ajar yang sesuai dan relevan dengan konteks digital. Secara keseluruhan, analisis kebutuhan adalah langkah awal yang kritis dalam mengidentifikasi area-area perbaikan dan pengembangan dalam konteks pembelajaran PAI di era digital. Dengan memahami kebutuhan siswa, guru, dan lingkungan pembelajaran secara menyeluruh, kita dapat merancang strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks yang dinamis ini.

## **Tinjauan Literatur dan Studi Kasus**

Tinjauan literatur dan studi kasus menjadi dua komponen kunci yang memperdalam pemahaman terhadap landasan teoritis dan implementasi praktis dari pengembangan strategi pembelajaran PAI di era digital. Tinjauan literatur memberikan pandangan mendalam terhadap konsep-konsep teoretis yang mendasari integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Literatur ini melibatkan penelusuran berbagai sumber, baik buku, artikel jurnal, maupun penelitian terkait, untuk memahami tren dan temuan terkini dalam bidang teknologi pendidikan dan pembelajaran agama. Melalui tinjauan ini, kita dapat mengidentifikasi model-model terbaik, kerangka konseptual, dan pendekatan-pendekatan inovatif yang telah berhasil diterapkan di konteks sejenis (Umar, 2016).

Sementara itu, studi kasus membawa dimensi praktis ke dalam pembahasan. Melalui analisis kasus implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI di sekolah-sekolah terpilih, kita dapat memahami secara konkret bagaimana konsep-konsep teoretis diterjemahkan ke dalam praktik sehari-hari. Studi kasus memberikan wawasan mengenai tantangan yang mungkin muncul, strategi yang berhasil, dan dampak nyata yang dirasakan oleh guru dan siswa. Informasi ini menjadi nilai tambah dalam merancang strategi pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Dengan mengintegrasikan tinjauan literatur dan studi kasus, pemahaman kita terhadap keberhasilan atau kegagalan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi lebih holistik. Tinjauan literatur memberikan landasan teoritis yang kuat, sementara studi kasus memberikan gambaran implementasi di lapangan, membantu merinci langkah-langkah praktis yang dapat diambil untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

## **Pengembangan Strategi Manajemen Pendidikan**

Pengembangan strategi dilakukan melalui pendekatan *partisipatif* dengan melibatkan pengelola sekolah, guru, dan ahli teknologi pendidikan. Diperlukan pemahaman mendalam terhadap perubahan dinamis dalam masyarakat, teknologi, dan pendidikan. Pedoman dan prosedur yang dirancang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi (Amaliya Nasucha & Rina, 2021). Strategi manajemen pendidikan juga harus memperhitungkan kebutuhan peserta didik dan guru. Melalui analisis kebutuhan, dapat diidentifikasi tingkat keterampilan digital, preferensi belajar, dan kebutuhan pengembangan profesional guru PAI. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dalam merancang strategi manajemen pendidikan menjadi kunci, dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan mendukung penerapan teknologi dalam pembelajaran agama.

Pengembangan strategi ini perlu didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen yang efektif, termasuk perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, kepemimpinan yang inspiratif, dan kontrol yang terukur. Penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan, seperti sistem informasi sekolah atau aplikasi manajemen pembelajaran, dapat memberikan efisiensi dan transparansi dalam operasional sehari-hari (Febrianti et al., 2023). Langkah-langkah konkret dalam pengembangan strategi manajemen pendidikan mencakup perencanaan pelatihan guru dalam penguasaan teknologi, implementasi kurikulum yang responsif terhadap era digital, dan penggunaan metrik evaluasi untuk terus memantau efektivitas strategi. Selain itu, kolaborasi antar sekolah, pertukaran pengalaman, dan pembentukan jaringan kerja sama menjadi bagian integral dari pengembangan strategi manajemen yang berkelanjutan. Dengan menggabungkan pemahaman tentang tren teknologi, kebutuhan pemangku kepentingan, dan prinsip-prinsip manajemen yang solid, pengembangan strategi manajemen pendidikan dalam konteks PAI di era digital dapat menjadi landasan kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghadapi tantangan perkembangan teknologi yang terus berubah.

### **Pelatihan dan Pengembangan Guru**

Pelatihan dan pengembangan guru menjadi elemen krusial dalam mempersiapkan pendidik untuk menghadapi dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Pertama-tama, pelatihan harus difokuskan pada penguasaan keterampilan teknologi yang relevan dengan konteks pembelajaran PAI. Guru perlu mendapatkan pemahaman mendalam tentang penggunaan *platform e-learning*, aplikasi *mobile* edukatif, dan perangkat lunak pembelajaran interaktif agar dapat mengintegrasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran (Yuliah, 2021). Selain itu, pelatihan harus mencakup aspek pengembangan kurikulum yang responsif terhadap era digital. Guru PAI perlu memahami cara menyusun materi pembelajaran PAI yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa di era teknologi. Integrasi konsep keagamaan dengan teknologi harus dijadikan landasan untuk menghasilkan kurikulum yang menyelaraskan nilai-nilai agama dengan tuntutan perkembangan teknologi.

Pengembangan keterampilan pedagogis juga perlu diperhatikan dalam pelatihan guru. Pemanfaatan metode pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis masalah perlu diajarkan agar guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang inspiratif dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain dari aspek teknis dan pedagogis, pelatihan dan pengembangan guru juga perlu membahas aspek etika digital dan keamanan dalam pembelajaran *online*. Guru perlu memahami bagaimana melibatkan siswa dalam dunia digital dengan aman dan etis, serta melindungi privasi mereka (Ulya et al., 2023). Dengan pendekatan

holistik ini, pelatihan dan pengembangan guru tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknologi, tetapi juga mengembangkan keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran PAI yang berkesan di era digital. Dengan demikian, para guru akan lebih siap menghadapi tantangan dan memimpin pembelajaran yang inovatif, memastikan bahwa nilai-nilai agama dan perkembangan teknologi dapat disatukan secara harmonis dalam proses pendidikan.

### **Implementasi Strategi**

Implementasi strategi dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI) di era digital mengharuskan penyelenggaraan langkah-langkah yang cermat dan terkoordinasi. Pertama-tama, guru perlu memahami dengan baik strategi yang telah dirancang, termasuk cara mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum PAI. Ini melibatkan penyusunan rencana pelaksanaan yang jelas dan memastikan bahwa setiap aspek dari strategi tersebut dapat diterapkan secara efisien (Jaelani, 2022). Selanjutnya, kolaborasi antar guru, staf sekolah, dan pihak terkait lainnya menjadi kunci dalam implementasi strategi. Proses ini memerlukan koordinasi yang baik, baik dalam hal pelatihan tambahan yang mungkin diperlukan, maupun dalam penyediaan sumber daya teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran PAI. Sinergi antar pemangku kepentingan ini akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan implementasi strategi.

Pentingnya pemantauan dan evaluasi terus-menerus juga menjadi elemen penting dalam implementasi strategi pembelajaran PAI yang berbasis teknologi. Guru dan staf sekolah perlu memonitor sejauh mana strategi tersebut dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa. Hal ini melibatkan pemantauan interaksi siswa dengan platform pembelajaran daring, evaluasi efektivitas metode pembelajaran, dan pengumpulan umpan balik dari peserta didik (Jaelani, 2022). Selain itu, adaptabilitas dan keterbukaan terhadap perubahan menjadi sikap yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama implementasi strategi. Guru perlu siap untuk menyesuaikan strategi berdasarkan umpan balik siswa dan hasil evaluasi, serta mengatasi hambatan teknis atau kurikuler yang mungkin timbul. Pentingnya komunikasi yang efektif juga tidak bisa diabaikan. Komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua akan mempermudah pemahaman mengenai tujuan strategi pembelajaran PAI yang diimplementasikan dan memberikan dukungan yang diperlukan. Dengan menggabungkan semua elemen tersebut, implementasi strategi pembelajaran PAI di era digital dapat menjadi lebih mulus dan efektif. Proses ini membutuhkan keterlibatan aktif,

komitmen, dan keterampilan manajemen dari semua pemangku kepentingan untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

### **Partisipasi Komunitas Pendidikan**

Partisipasi komunitas pendidikan menjadi landasan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Komunitas pendidikan mencakup guru, orang tua, siswa, dan pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam proses pendidikan. Partisipasi mereka dapat dimulai dengan mendukung implementasi strategi pembelajaran berbasis teknologi melalui dukungan moril, finansial, dan *logistic* (Dwi Afriyanto, 2022). Guru dapat melibatkan komunitas dalam merancang dan mengevaluasi strategi pembelajaran PAI dengan mengadakan forum diskusi, presentasi, atau *workshop*. Partisipasi ini memberikan ruang bagi pertukaran ide, pengalaman, dan umpan balik yang dapat memperkaya praktik pengajaran (Giyarsi, 2020). Orang tua memiliki peran kunci dalam partisipasi komunitas pendidikan. Mereka dapat terlibat dalam mendukung pembelajaran anak-anaknya di rumah melalui pengawasan positif terhadap penggunaan teknologi, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bersama, atau memberikan masukan terkait dengan kebutuhan dan harapan mereka terhadap pembelajaran PAI.

Siswa juga dapat menjadi agen perubahan dalam partisipasi komunitas pendidikan. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam pengembangan materi pembelajaran atau proyek-proyek kolaboratif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pemangku kepentingan lain, seperti pengelola sekolah, lembaga keagamaan, dan pemerintah setempat, juga memiliki peran penting dalam partisipasi komunitas pendidikan. Mereka dapat mendukung dengan menyediakan sumber daya, fasilitas, dan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Dengan membangun partisipasi komunitas pendidikan, dapat diciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan berdaya tahan. Partisipasi ini bukan hanya tentang memberikan dukungan, tetapi juga menciptakan ikatan saling menguntungkan antara semua pemangku kepentingan, menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di tengah dinamika era digital.

### **Pemantauan dan Penyesuaian**

Pemantauan dan penyesuaian menjadi aspek krusial dalam mengelola dan meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Proses ini dimulai dengan implementasi alat pemantauan yang dapat melacak interaksi siswa dengan

platform pembelajaran daring, mengukur keterlibatan mereka, dan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran. Pemantauan ini memberikan gambaran *real-time* tentang sejauh mana strategi tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Junita, 2019). Selanjutnya, hasil pemantauan menjadi dasar untuk penyesuaian strategi. Guru PAI perlu memiliki keterampilan analisis data untuk memahami tren, kebutuhan, dan keberhasilan tertentu dalam pembelajaran. Dengan pemahaman ini, mereka dapat melakukan penyesuaian yang tepat, baik dalam hal pendalaman materi, perubahan metode pembelajaran, atau penyesuaian sumber daya teknologi. Pemantauan tidak hanya terbatas pada perkembangan siswa, tetapi juga mencakup evaluasi keterampilan dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan strategi. Pelatihan tambahan atau bimbingan dapat diselenggarakan berdasarkan hasil pemantauan ini, memastikan bahwa guru memiliki kemampuan yang memadai untuk mengatasi perubahan yang mungkin terjadi dalam konteks teknologi dan pembelajaran PAI.

Selain itu, pemantauan yang berkelanjutan memungkinkan pengidentifikasian hambatan dan tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan strategi. Guru dapat merespons secara cepat terhadap masalah teknis, kebutuhan siswa yang khusus, atau perubahan dalam dinamika kelas. Proses ini menciptakan siklus umpan balik yang kontinu antara guru dan siswa, memberikan kesempatan untuk perbaikan berkelanjutan (Shaleha, 2022). Penyesuaian juga mencakup adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tren pembelajaran terbaru. Guru PAI perlu tetap relevan dengan perkembangan teknologi baru dan menyesuaikan strategi mereka agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa. Dengan menerapkan siklus pemantauan dan penyesuaian yang terus-menerus, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan. Proses ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang selalu berkembang, memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap efektif dan relevan di tengah perubahan yang terjadi di era digital.

### **Kolaborasi dan Jejaring**

Kolaborasi dan jejaring memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lain menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis dan inklusif. Guru PAI dapat menggandeng sesama guru atau spesialis teknologi untuk bertukar pengalaman, berbagi strategi pembelajaran terbaik, dan mendiskusikan tantangan bersama. Kolaborasi semacam ini menciptakan ruang bagi peningkatan konten dan metode pembelajaran (Atekan, 2015).

Jejaring juga memungkinkan guru PAI untuk terhubung dengan komunitas pendidikan yang lebih luas. Melalui platform jejaring sosial atau forum diskusi *online*, mereka dapat berbagi sumber daya pembelajaran, mencari solusi untuk masalah bersama, dan mendapatkan inspirasi dari praktik-praktik inovatif. Jejaring ini tidak hanya memperluas pengetahuan dan wawasan guru, tetapi juga menciptakan rasa saling dukung antar pendidik (Meliani et al., 2022). Kolaborasi dan jejaring juga mencakup interaksi yang lebih erat antara guru, siswa, dan orang tua. Guru dapat memberikan informasi mengenai kemajuan belajar siswa secara *real-time*, sementara orang tua dapat memberikan masukan dan dukungan di rumah. Ini menciptakan sinergi antara lingkungan pembelajaran di sekolah dan di rumah, memperkuat partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Selain itu, kolaborasi dapat melibatkan pihak eksternal seperti lembaga keagamaan, komunitas lokal, atau ahli PAI yang dapat memberikan pandangan tambahan dan mendukung berbagai aspek pembelajaran. Melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dalam kolaborasi ini tidak hanya memberikan keberagaman dalam perspektif, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan konteks keagamaan yang lebih luas. Dengan demikian, kolaborasi dan jejaring menjadi pondasi yang kuat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di era digital. Memfasilitasi pertukaran ide, sumber daya, dan dukungan antar pendidik dan pemangku kepentingan akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, adaptif, dan bersifat komunal.

### **Diseminasi Hasil**

Diseminasi hasil merupakan tahapan penting dalam proses pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Setelah melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi, langkah selanjutnya adalah berbagi hasil dan pengalaman dengan pemangku kepentingan terkait. Diseminasi dapat dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk seminar, konferensi, publikasi jurnal, platform daring, atau bahkan melalui kerjasama dengan institusi pendidikan dan lembaga terkait (Warul Walidin, 2021).

Mengadakan seminar atau konferensi merupakan cara yang efektif untuk menyebarkan hasil strategi pembelajaran PAI kepada para pendidik, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui forum ini, pengembang strategi dapat berbagi temuan, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang berhasil, serta mendapatkan umpan balik langsung dari peserta. Diseminasi hasil melalui publikasi jurnal ilmiah dapat meningkatkan visibilitas dan legitimasi strategi pembelajaran PAI. Artikel yang menjelaskan kerangka teoretis, metodologi, dan

temuan dapat diakses oleh komunitas ilmiah, memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran agama.

Sementara itu, pemanfaatan platform daring seperti blog, situs web, atau media sosial dapat menyebarkan informasi kepada *audiens* yang lebih luas, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat umum. Diseminasi hasil melalui kanal ini memungkinkan akses mudah dan interaksi langsung dengan penerima informasi. Kerjasama dengan institusi pendidikan dan lembaga terkait juga dapat meningkatkan dampak diseminasi. Menyelenggarakan pelatihan atau lokakarya bagi guru-guru di sekolah-sekolah atau wilayah tertentu dapat menjadi cara efektif untuk memperluas jangkauan dan menerapkan strategi pembelajaran PAI yang telah dikembangkan. Dengan merancang dan melaksanakan strategi diseminasi yang komprehensif, pengembang dapat memastikan bahwa hasil pengembangan strategi pembelajaran PAI tidak hanya mendapatkan pengakuan, tetapi juga memberikan kontribusi pada perbaikan secara lebih luas dalam konteks pendidikan agama di era digital.

## **KESIMPULAN**

Penerapan strategi manajemen pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Hasil analisis kebutuhan menegaskan pentingnya respons terhadap perubahan kontekstual, khususnya dalam memahami tantangan akses dan keterampilan digital di masyarakat. Pengembangan strategi manajemen pendidikan, yang melibatkan pendekatan *partisipatif* dan merinci pedoman yang komprehensif, membuktikan efektivitasnya dalam menciptakan perubahan positif dalam proses pembelajaran. Pelatihan guru, sebagai langkah kritis dalam meningkatkan kompetensi teknologi, berhasil meningkatkan kualitas pengajaran PAI dan keterlibatan siswa.

Implementasi strategi di lapangan menghasilkan perubahan nyata dalam paradigma pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung. Mekanisme pemantauan berkelanjutan memberikan pemahaman mendalam tentang dampak strategi terhadap pencapaian siswa, sementara kolaborasi dan jejaring antar sekolah memperkaya pengalaman dan memfasilitasi pertukaran praktik terbaik. Dengan diseminasi hasil melalui berbagai saluran, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai inovasi dalam pembelajaran PAI di era digital. Implikasi keseluruhan penelitian ini mencakup perluasan penerapan strategi serupa di sekolah-sekolah lain, pengembangan kebijakan pendidikan yang responsif, dan dukungan kontinu dari

berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan perubahan positif dalam pendidikan agama Islam di era digital.

## REFERENSI

- Amaliya Nasucha, J., & Rina. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02). <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.144>
- Atekan, A. (2015). Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Melalui Model Pembelajaran Kolaborasi. *Media Didaktika*, 1(1).
- Dwi Afriyanto. (2022). Relevansi Kepemimpinan Muhammad Al-Fatih Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-05>
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763>
- Giyarsi. (2020). Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Pandemi Covid. *Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Pandemi Covid*, 7(1).
- Hamsa Ramadhan, A., Mulyani, S., Vana Hafizah, C., & Ar Rahman, M. A. A. R. (2022). Sistem Pembelajaran Berbasis Terknologi Informasi dan Komunikasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2286>
- Hariyadi, A. (2021). Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran Masa Pandemi. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 08(02).
- Jaelani, A. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Pada Mata Pelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(01).
- Junita, R. (2019). Efektivitas Strategi Pembelajaran PAI pada PAUD Aisyiyah Krajan Wedomartani Ngemplak Sleman. *Skripsi*.
- Khoriyah, R., & Muhid, A. (2022). Inovasi Teknologi Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website pada Mata Pelajaran PAI di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh: Tinjauan Pustaka. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4862>
- Marlina, L. (2022). Strategi Pembelajaran Daring PAI Menggunakan Media WhatsApp untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Maskur Dwiputro, R., Indra, H., & Rosyadi, A. R. (2021). Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Rayah Al-Islam*, 5(02). <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.451>
- Meliani, F., Sobron Muhyiddin, D., Ruswandi, U., Arifin, B. S., Suzana, S., Bunga, I., Cirebon, B., Sunan, U., & Djati Bandung, G. (2022). Challenges Of Using Technology In Islamic Religious Education Learning (Application of Flipped-Classroom in Class X PAI Subjects at SMA Plus Pagelaran Subang). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Nasrulloh, M. E. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam PAI Sebagai Upaya Mencegah Perkelahian Siswa. *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.33474/ja.v2i1.4856>
- Nurjannah, S., & Nurhadi, A. (2020). Relevansi Tujuan dan Materi Dalam Program Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Guru PAI di Era Digital. *Indonesian Journal of Islamic Education Management*, 3(2).

- Pratiwi, F., Yolandari, D., & Azizah, R. N. (2019). Penerapan Metode Everyone Is Teacher Here Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bogor. *PKM-P*, 3(2). <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v3i2.469>
- Shaleha, R. (2022). Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Pai Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21. *APCoMS: The Annual Postgraduate ...*
- Tahir, M. Y. (2016). Efisiensi Pembelajaran PAI Melalui Kegiatan Perbaikan Kinerja Berkelanjutan Pada Kelompok Kegiatan Guru Pai Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Al-Qalam*, 22(2). <https://doi.org/10.31969/alq.v22i2.352>
- Ulya, A. R., Lubis, I., & Sukiman, S. (2023). Konsep Technological Pedagogical and Content Knowledge dan Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.501>
- Umar. (2016). Studi Tekhnologi PAI dari Sejarah Islam Hingga Era Moden (Tinjauan Historis Permanfaatn, Agenda Aksi dan Perubahan Pendidikan). *Al-Qalam*, 8.
- Umar, A., & Rahayu, W. (2021). Aplikasi Game Edukasi Fiqih Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Android. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 2(03). <https://doi.org/10.30998/jrami.v2i03.2227>
- Warul Walidin, S. (2021). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah atau Madrasah. In *Hukum Perumahan*.
- Wintolo, T. (2019). Metodologi Penelitian Kulitatif. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Yuliah, E. (2021). Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 31(2). <https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.105>
- Yunani, Y. (2020). Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX C SMP Negeri 2 Ciamis. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 1(2). <https://doi.org/10.25157/j-kip.v1i2.4403>